

FAKTOR - FAKTOR PENENTU TINGKAT PENGELUARAN (*SPENDING RATE*) WISATAWAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN PENGELOLA DESTINASI WISATA PANTAI LASIANA

William Alberth Lazarus^{1,2*}, Tarcicius Yoyok Wahyu Subroto¹

¹Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

²Mahasiswa Program Magister, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

*Email Corresponding Author: williamalberthlazarus0796@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Pantai Lasiana merupakan salah satu destinasi wisata utama di Kota Kupang dan sering dikunjungi wisatawan. Pemerintah telah menjalankan berbagai program untuk meningkatkan atraksi dan fasilitas di pantai ini, pendapatan wisata Pantai Lasiana tidak mencapai target yang diharapkan. Pada tahun 2022, pendapatan hanya terealisasi 44,98% dari target, meskipun jumlah kunjungan wisatawan meningkat pesat. Hingga Juli 2024, pendapatan masih di bawah target tahunan yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode deduksi kualitatif dengan teori *spending rate* sebagai instrumen analisis, serta metode *Person-Centered Mapping* (PCM) untuk memetakan aktivitas pengunjung di Pantai Lasiana. Berdasarkan analisis terhadap beberapa zona di pantai, ditemukan bahwa Zona 08 dan Zona 09, yang memiliki fasilitas hiburan dan jam operasional yang luas, memiliki potensi *spending rate* yang tinggi. Sebaliknya, zona yang kurang fasilitas seperti Zona 01, 03, dan 05, menunjukkan potensi pengeluaran yang lebih rendah karena keterbatasan fasilitas kenyamanan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas dan pengelolaan zona yang lebih seimbang dapat membantu memaksimalkan pendapatan wisata. Maka dari itu meningkatkan fasilitas di zona dengan potensi rendah untuk meningkatkan pengeluaran wisatawan.

Kata kunci: Pantai Lasiana, *spending rate*, fasilitas wisata, pengelolaan destinasi.

ABSTRACT

Lasiana Beach is one of the main tourist destinations in Kupang City and is frequently visited by tourists. The government has implemented various programs to enhance attractions and facilities at the beach, yet the revenue from Lasiana Beach tourism has not met the expected targets. In 2022, revenue only reached 44.98% of the target, despite a significant increase in tourist visits. As of July 2024, the revenue remains below the annual target. This study employs a qualitative deductive method, using *spending rate* theory as an analytical tool, alongside the *Person-Centered Mapping* (PCM) method to map visitor activities at Lasiana Beach. Based on the analysis of several zones at the beach, it was found that Zone 08 and Zone 09, which feature entertainment facilities and extended operating hours, have high *spending rate* potential. Conversely, zones with fewer facilities, such as Zone 01, 03, and 05, show lower *spending rate* potential due to limited comfort facilities. These findings indicate that enhancing facilities and more balanced zone management could help maximize tourism revenue. Therefore, improving facilities in low-potential zones is essential to increase visitor spending.

Keywords: Lasiana Beach, *spending rate*, tourism facilities, destination management.

History Article: Submitted 27 September 2024 | Revised 8 October 2024 | Accepted 1 December 2024

1. PENDAHULUAN

Pantai Lasiana adalah salah satu tempat wisata terbaik di kota Kupang serta merupakan obyek wisata paling sering dikunjungi wisatawan (Dampung dkk., 2020). Dari segi perkembangan Pantai Lasiana ini mendapat perhatian dari pemerintah dengan berbagai macam program seperti rencana rute wisata, pembelian fasilitas pendukung, dan jumlah kegiatan dan acara yang diadakan untuk mendukung sektor pariwisata dan program pembinaan ekonomi kreatif bagi masyarakat (RPJMD Kota Kupang 2017-2022), yang mana telah dilakukan oleh pemerintah mulai menghadirkan fasilitas - fasilitas wisata serta meningkatkan kualitas atraksi wisata di pantai tersebut. Dari penelitian sebelumnya terkait perkembangan Pantai Lasiana adanya perbedaan hasil menunjukkan dari segi kelengkapan fasilitas wisata yang menurut wisatawan menilai bahwa di pantai ini sudah lengkap karena fasilitas yang disediakan sudah cukup lengkap dan lengkap sebesar 84 % (Riwukore dkk., 2021). Sementara temuan penelitian tambahan yang dilakukan oleh Fanggal dan Bere (2020) menunjukkan bahwa wisatawan tidak puas dengan fasilitas yang ada di Pantai Lasiana.

Dilihat dari kunjungan dan pendapatan dari obyek wisata Pantai Lasiana berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah, Berdasarkan data dari dinas pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur kunjungan wisatawan di Pantai Lasiana berada pada kisaran 35.000 sampai 40.000 wisatawan setiap tahunnya (Rekapitulasi kunjungan wisatawan Pantai Lasiana 2016 - 2022) tentu kondisi tersebut harusnya sesuai dengan pengembangan atraksi dan fasilitas yang disiapkan pemerintah, berdasarkan data pendapatan obyek wisata pantai Lasiana dari tahun 2019 sampai tahun 2022 pendapatan dari obyek wisata tidak pernah sesuai atau mendekati target, untuk tahun 2022 kunjungan wisatawan di Pantai Lasiana meningkat pesat tetapi pendapatan dari obyek wisata belum maksimal (Laporan realisasi penerimaan dinas pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi NTT 2019 - 2022) Berdasarkan data tersebut pada tahun 2022 pendapatan dari obyek wisata Pantai Lasiana ditargetkan mencapai 300 juta sedangkan dalam pencapaiannya hanya terealisasi sekitar 150 juta atau sekitar 44,98 % dengan kondisi tersebut adanya indikasi permasalahan dalam perkembangan obyek wisata Pantai Lasiana. Pendapatan Pantai Lasiana selama periode hingga Juli 2024 mencapai Rp 139.578.000, yang mencerminkan 6,07% dari target tahunan sebesar Rp 2.300.000.000, (Laporan realisasi penerimaan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT Juli 2024). Meski kontribusi ini masih di bawah target yang diharapkan, pendapatan tersebut juga menyumbang 6,98% dari total pendapatan yang dihasilkan pada bulan Juli 2024, yang mencapai Rp 2.000.000.000. Data ini menunjukkan pentingnya meningkatkan strategi pemasaran dan pengelolaan fasilitas di Pantai Lasiana untuk mencapai target yang telah ditetapkan dan memaksimalkan potensi pendapatan.

Dengan adanya fenomena tersebut analisis lebih lanjut terhadap perilaku pengunjung pada fasilitas - fasilitas yang ada di Pantai Lasiana diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengeluaran (*spending rate*) di kawasan wisata Pantai Lasiana.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komponen Pariwisata

Dalam pengembangan suatu objek wisata, perlu memperhatikan aspek - aspek yang dapat mendukung pengembangan tersebut, pariwisata tidak lepas dari hadirnya daya tarik wisata di suatu daerah Cooper (2005) dalam (Supriadi Siagian & Mita, 2022). Daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu:

Atraksi (*attraction*) adalah sesuatu yang mampu menarik minat wisatawan ke destinasi wisata yang unik dan membedakannya dari yang lainnya. Menurut Yoeti (2008), daya tarik wisata adalah faktor yang dapat menarik wisatawan ke suatu tempat wisata yang terbagi menjadi empat kelompok, dan masing-masing terdiri dari:

1. *Natural Attraction*, kelompok atraksi alam yang dimaksud di sini adalah Daya tarik alam meliputi pemandangan pantai, laut, danau, air terjun, kebun raya, agrowisata, gunung berapi, serta keragaman flora dan fauna.

2. *Built Attraction*, Dalam kategori ini, atraksi terbangun dimaksudkan sebagai bangunan dengan arsitektur yang menarik, seperti rumah adat dan bangunan modern lainnya. Sementara itu, Menurut Inskip (1991) dalam (Dahrma dkk., 2022), daya tarik buatan disebutkan sebagai *Special types of attraction* yaitu atraksi seperti taman, sirkus, mall dan lainnya.
3. *Cultural Attraction*, atraksi budaya adalah atraksi yang mencerminkan budaya lokal seperti peninggalan sejarah, seni tradisional, cerita rakyat, upacara keagamaan, museum, festival seni, dan sebagainya.
4. *Social Attraction*, adalah budaya suatu komunitas, bahasanya, adat istiadat seperti perkawinan dan khitanan, dan kegiatan sosial lainnya.

Aksesibilitas (*accessibilities*) adalah fasilitas yang terkait langsung atau tidak langsung dengan industri pariwisata.

Amenitas (*amenities*), atau fasilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang membantu wisatawan bergerak dari wilayah asal mereka ke destinasi wisata. Menurut (Rossadi & Widayati, 2018) amenitas juga terdiri dari fasilitas akomodasi, restoran, toilet umum, toko souvenir, area parkir, tempat ibadah.

Pendukung pariwisata (*ancillary*) adalah lembaga yang mendukung wisatawan yang akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW jika wisatawan dapat merasakan keamanan dan keamanan di daerah tersebut.

2.2 Spending rate

Menurut Sutrisno (2013) dalam (Putri, 2020), mengemukakan ketika banyaknya jumlah objek wisata yang ada maka akan berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah.

Aspek *Spending rate* berkaitan dengan perilaku pengunjung ketika melakukan aktivitas yang dapat mengeluarkan uang pada fasilitas - fasilitas yang menjadi sumber pendapatan baik ketika berbelanja pada tempat makan maupun penggunaan fasilitas lain. Dalam penelitian sebelumnya terkait *spending rate* pada destinasi wisata Pantai Baron aspek spasial dapat berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan yang terdiri dari faktor tata ruang, amenitas dan waktu (Satria & Subroto, 2021).

Tingkat pengeluaran wisatawan bergantung pada keputusan berbelanja pengunjung, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berbelanja pengunjung tersebut pada penelitian terkait keputusan generasi millennial dalam memilih pusat perbelanjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Menurut Walean, Laoh, dan Kawuwung (2023), yang mengutip berbagai penelitian, faktor-faktor tersebut mencakup evaluasi terhadap aspek desain arsitektur, seperti desain yang unik, fasilitas hiburan seperti teater dan taman bermain, serta adanya restoran sebagai daya tarik utama (Chun, Hassan, & Noordin, 2005; Yan & Eckman, 2009). Selain itu, aspek kenyamanan juga menjadi pertimbangan penting, termasuk pelayanan yang baik, furnitur yang nyaman seperti tempat duduk, fasilitas seperti toilet, parkir yang memadai, serta keamanan yang terjamin (El-Adly, 2007). Faktor lain yang turut berpengaruh adalah kemudahan akses, kebersihan, jam operasional yang fleksibel, suasana, dan aksesibilitas yang baik, yang semuanya menjadi indikator penting keberhasilan suatu pusat perbelanjaan (Kotler, 2016).

Dalam penelitian ini yang dimaksud pada faktor internal dengan parameter hiburan adalah adanya atraksi atau daya tarik wisata baik itu atraksi alam, budaya maupun buatan, selain adanya teater ini adalah adanya fasilitas berupa panggung pentas atau tempat untuk penampilan live musik atau pentas budaya lainnya.

2.3 Behavior Setting

Aktivitas wisatawan berhubungan dengan perilaku mereka ketika melakukan aktivitas di kawasan Pantai Lasiana, yang mana menurut Barker dan Wrigth dalam (Egam, 2009), "*Behavior Setting*" merujuk pada gabungan khusus antara perilaku individu dan lingkungan di sekitarnya, Ini dijelaskan sebagai gabungan yang konsisten antara aktivitas, lokasi, dan atribut khusus. Dalam

teori *behavior setting* ini berhubungan dengan perilaku pengunjung terhadap fasilitas yang di kunjungi ketika melakukan aktivitas wisata di Pantai Lasiana.

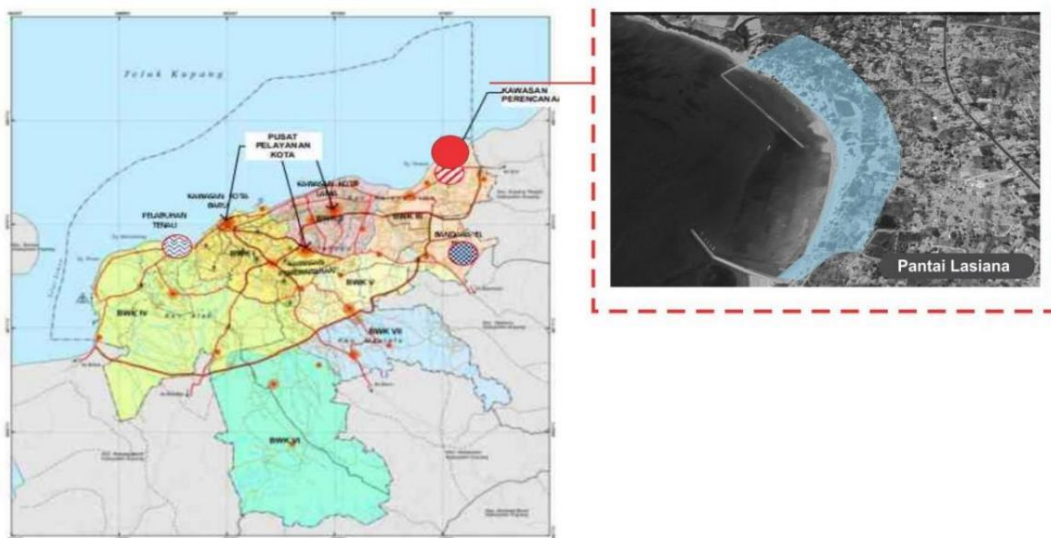
3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deduksi kualitatif, di mana teori digunakan sebagai instrumen utama dalam analisis data. Teori *spending rate* menjadi landasan untuk mengevaluasi potensi tiap zona di Pantai Lasiana dalam meningkatkan pengeluaran wisatawan. Proses penelitian dimulai dengan mendata atraksi dan amenitas yang ada di kawasan pantai tersebut. Setelah seluruh atraksi dan amenitas teridentifikasi, Pantai Lasiana kemudian dibagi menjadi beberapa zona, dengan setiap zona memiliki karakteristik unik berdasarkan jenis dan jumlah fasilitas serta atraksi yang tersedia yang kemudian dengan metode *Person-Centered Mapping* (PCM) adalah teknik untuk memetakan aktivitas atau pergerakan individu di suatu lokasi. Ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana wisatawan menggunakan ruang di Pantai Lasiana, zona mana yang paling sering mereka kunjungi, dan jenis aktivitas yang memicu pengeluaran lebih besar.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan terhadap masing-masing zona menggunakan indikator yang terkandung dalam teori *spending rate*. Tujuannya adalah untuk menilai zona mana yang memiliki potensi tertinggi dalam menarik pengunjung dan mendorong pengeluaran wisatawan. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada teori tersebut sebagai panduan untuk menilai efektivitas setiap zona dalam memaksimalkan pengalaman wisatawan dan kontribusinya terhadap pendapatan kawasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pantai Lasiana, yang terletak di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pantai Lasiana berjarak sekitar ± 11 km dari pusat kota dan ± 6 km dari bandara. Luas Pantai Lasiana mencapai 15,9 hektar dengan panjang garis pantai mencapai 864,12 meter. Pantai Lasiana mulai dibuka untuk umum pada sekitar tahun 1970-an. Setelah Dinas Pariwisata NTT memperindahkannya dengan membangun berbagai fasilitas pada tahun 1986, Pantai Lasiana menjadi ramai dikunjungi oleh wisatawan asing. Sesuai dengan rencana pengembangan yang diatur oleh Pemerintah Kota Kupang, Pantai Lasiana akan diubah menjadi Taman Budaya Flobamora. Istilah "Flobamora" merujuk pada keseluruhan suku bangsa yang berada di sekitar Pantai Lasiana, seperti Flores, Sumba, Timor, dan Alor (RTRW Kota Kupang).



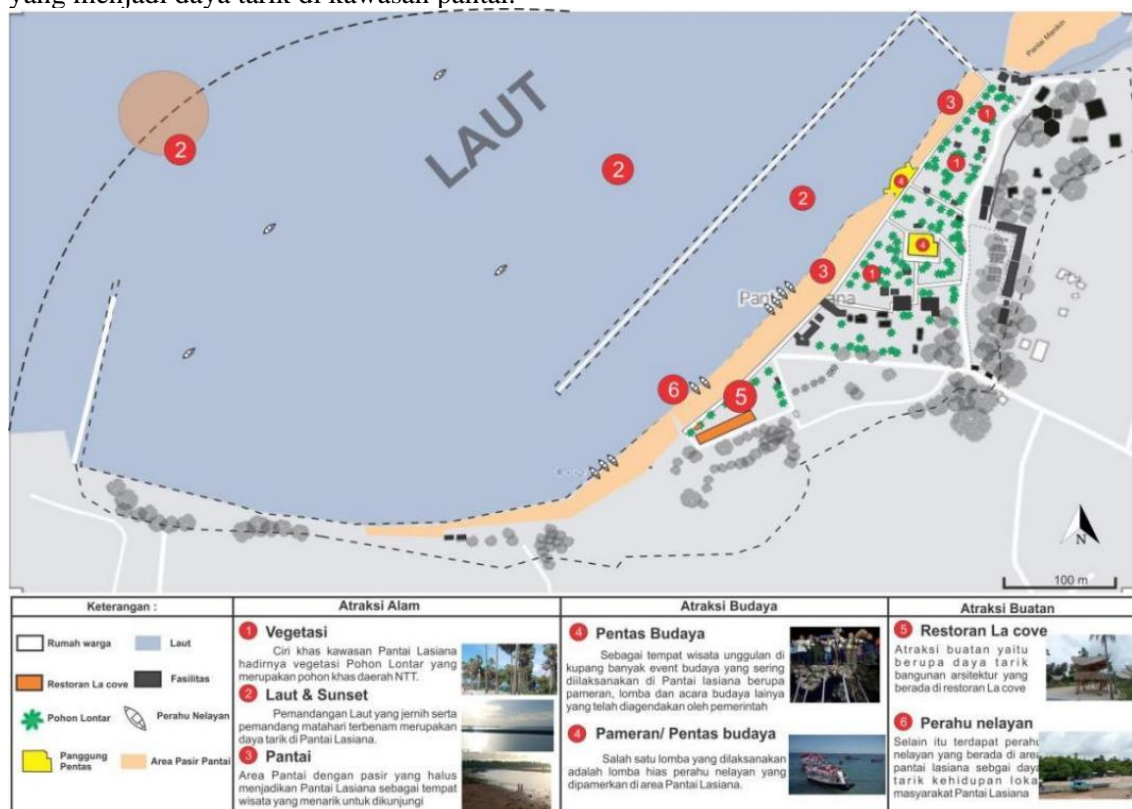
(Sumber, RTBL Kota Kupang)

Gambar 1. Lokasi Pantai Lasiana
Sumber: RTBL Kota Kupang, 2023

Perkembangan kawasan wisata Pantai Lasiana dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan, fasilitas - fasilitas pendukung aktivitas terus dikembangkan dan ditambahkan pada area - area yang memiliki potensi atraksi.

Secara morfologi Pantai Lasiana ini memiliki fasilitas - fasilitas wisata pada kawasan daratan seperti tersedianya area parkir dan fasilitas pendukung wisata seperti toilet, kemudian pada sepanjang garis pantainya memiliki pesona pohon kelapa dan pohon lontar. Pantai Lasiana sebagai obyek wisata terletak di wilayah pesisir dengan topografi lahan yang umumnya datar, berada pada ketinggian 0 hingga 1 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah yang terdapat di kawasan ini meliputi pasir putih, pasir bertekstur, serta tanah berwarna coklat tua hingga kemerahan (Ilyas dkk., 2023). Pada area perairan terdapat jalur pemecah ombak yang membentang yang bertujuan untuk mencegah abrasi pantai oleh air laut untuk menjaga keamanan wisatawan ketika beraktivitas. Hal menarik lainnya adalah di saat matahari mulai terbenam di ujung sisi barat pada laut Pantai Lasiana pada saat sore hari membuat siapapun yang datang melihat keindahan ini terpesona dengan kecantikannya. Selain itu ombak di Pantai Lasiana sangat tenang sehingga cocok bagi wisatawan untuk berolahraga, snorkeling ataupun sekedar berenang di bibir pantai (Parekraf NTT, 2022).

Atraksi di kawasan Pantai Lasiana terdiri dari atraksi alam yang terdiri dari pemandangan laut yang indah, pasir putih, kemudian adanya vegetasi berupa pohon kelapa dan pohon lontar yang tersebar di kawasan pantai, Kemudian untuk atraksi budaya berupa event - event tahunan yang diagendakan oleh pemerintah seperti pentas seni, pameran budaya dan lomba kebudayaan, dan yang terakhir adalah atraksi buatan yaitu adanya perahu - perahu nelayan yang di parkirkan di area pinggir pantai serta adanya bangunan dengan arsitektur menarik yaitu fasilitas restoran yang menjadi daya tarik di kawasan pantai.



Gambar 2. Atraksi di Kawasan wisata Pantai Lasiana.

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Amenitas di Pantai Lasiana sudah berkembang pesat dari segi jumlah dan kualitas, fasilitas - fasilitas pendukung aktivitas wisata mulai dari fasilitas umum seperti pusat informasi wisata, toilet, kemudian fasilitas seperti gazebo, lopo yang merupakan tempat istirahat di Pantai Lasiana juga mulai dikembangkan di Pantai Lasiana.



Gambar 3. Fasilitas - Fasilitas di Kawasan wisata Pantai Lasiana
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

Keterangan:

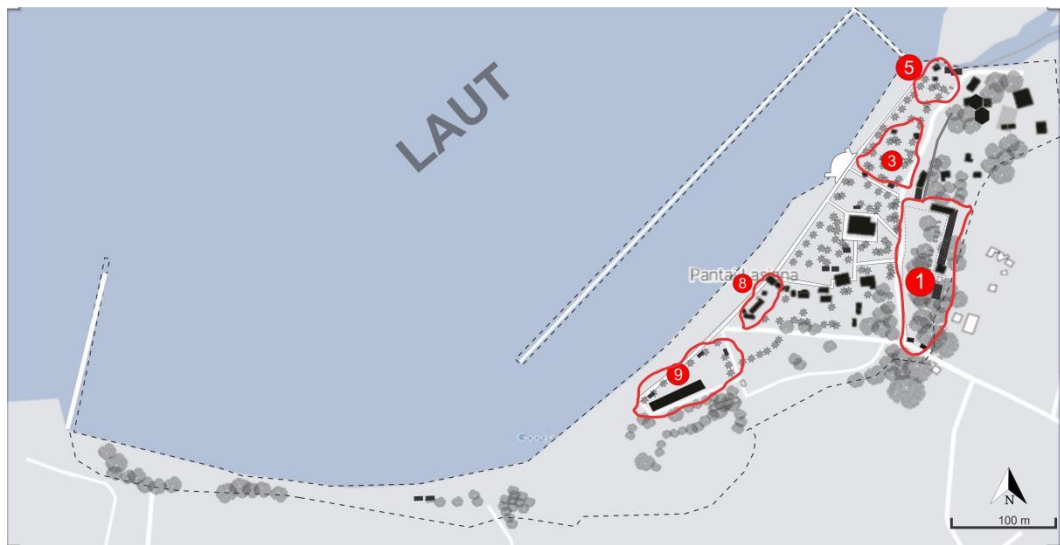
- | | |
|--------------------------------|--------------------------------|
| 1. Pusat Informasi wisata | 16.Lopo |
| 2. Toilet | 17.Lopo |
| 3. Fasilitas MCK | 18.Lapak Makanan dan minuman |
| 4. Lapak Makanan dan Minuman | 19.Lapak Makanan dan minuman |
| 5. Area Parkir motor dan mobil | 20.Lopo |
| 6. Panggung Pentas | 21.Lopo |
| 7. Kantor dinas Pariwisata | 22.Menara Pengawas |
| 8. Toilet | 23.Toilet |
| 9. Lopo | 24.Break water (Pemecah ombak) |
| 10. Gazebo | 25.Cafe OCD |
| 11. Gazebo | 26.Restoran La Cove |
| 12. Toilet | |
| 13. Lopo | |
| 14. Lopo | |
| 15. Spot Foto Sasando | |

Dalam tahap analisis setelah melakukan pendataan pada fungsi bangunan, kemudian pada tahap berikutnya melakukan pemetaan zoning untuk membagi area amatan pada kawasan Pantai Lasiana, Kawasan pantai yang luas perlu dibagi dalam beberapa zona untuk mempermudah amatan, pengambilan data untuk di analisis. Pembagian zona - zona tersebut berdasarkan kawasan - kawasan yang memiliki karakter atau tipologi yang jelas pada fungsi bangunan atau fasilitas, pembagian zona ini juga berdasarkan atraksi dan fasilitas - fasilitas serta tempat dilaksanakan aktivitas wisata yang ada pada sekitar kawasan Pantai Lasiana. Pembagian zona - zona tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



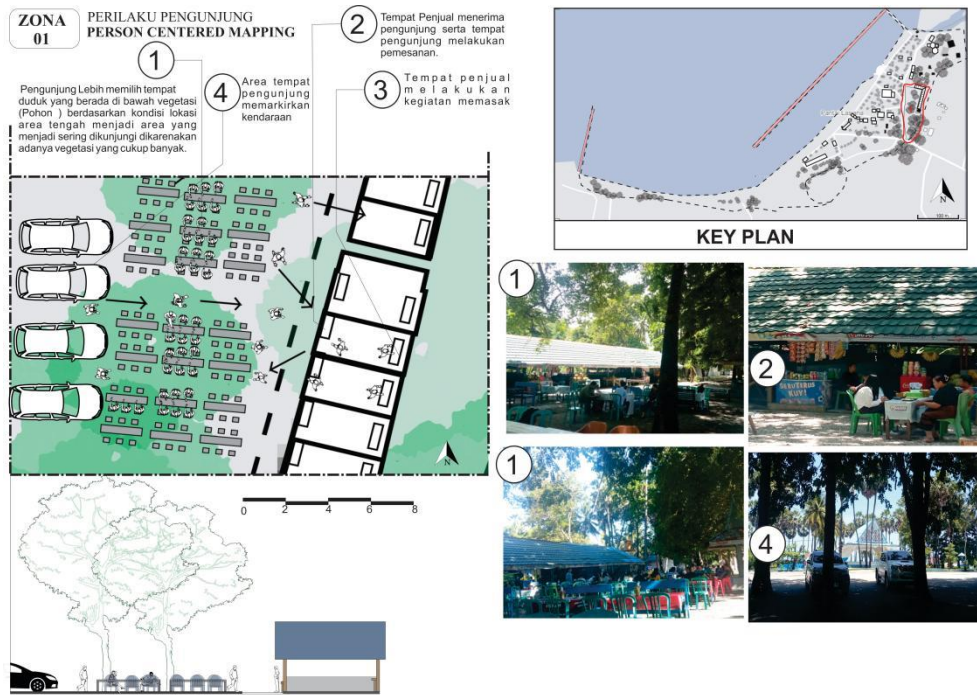
Gambar 4. Pembagian Zona amatan di Pantai Lasiana
 Sumber: Peta Olahan Penulis, 2024

Zona yang di analisis adalah tempat atau zona yang memiliki fasilitas di mana pengunjung dapat melakukan aktivitas berbelanja dalam hal ini *Spending Money*, yaitu zona yang memiliki fasilitas parkir, tempat makan dan minuman, restoran, cafe dan lapak atau kios - kios.



<p style="text-align: center;">Zona 01</p>	<p style="text-align: center;">Zona 03</p>	<p style="text-align: center;">Zona 05</p>	<p style="text-align: center;">Zona 08</p>	<p style="text-align: center;">Zona 09</p>
<p>Keterangan :</p> <p>Zona 01 adalah zona yang berada di dekat pintu masuk kawasan wisata Pantai Lasiana dengan fasilitas Lapak/ kios permanen, toilet dan area parkir yang luas, dan tempat duudk yang berada di bawah pohon.</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Zona 03 memiliki fasilitas lapak/ kios dengan tempat duduk yang berada di bawah pohon</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Zona 05 adalah zona paling timur Pantai Lasiana memiliki fasilitas lapak/ kios dengan tempat duduk yang berada di bawah pohon.</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Zona 08 adalah zona fasilitas Cafe yang lokasinya paling dekat dengan akses atraksi pinggir pantai, memiliki fasilitas toilet, tempat makan, kursi, tempat panggung pentas/ Live music.</p>	<p>Keterangan :</p> <p>Zona 09 adalah zona dengan fasilitas restoran dengan fasilitas Kursi, tempat makan, toilet.</p>

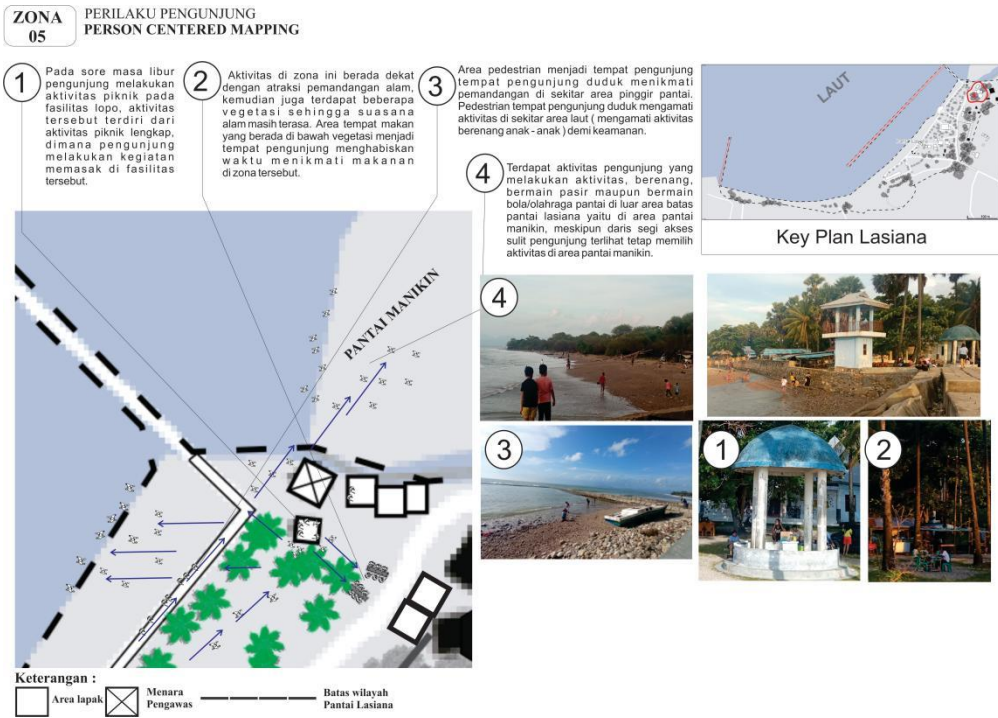
Gambar 5. Zona dengan fasilitas Penjual makanan dan minuman
 Sumber: Analisis Penulis, 2024



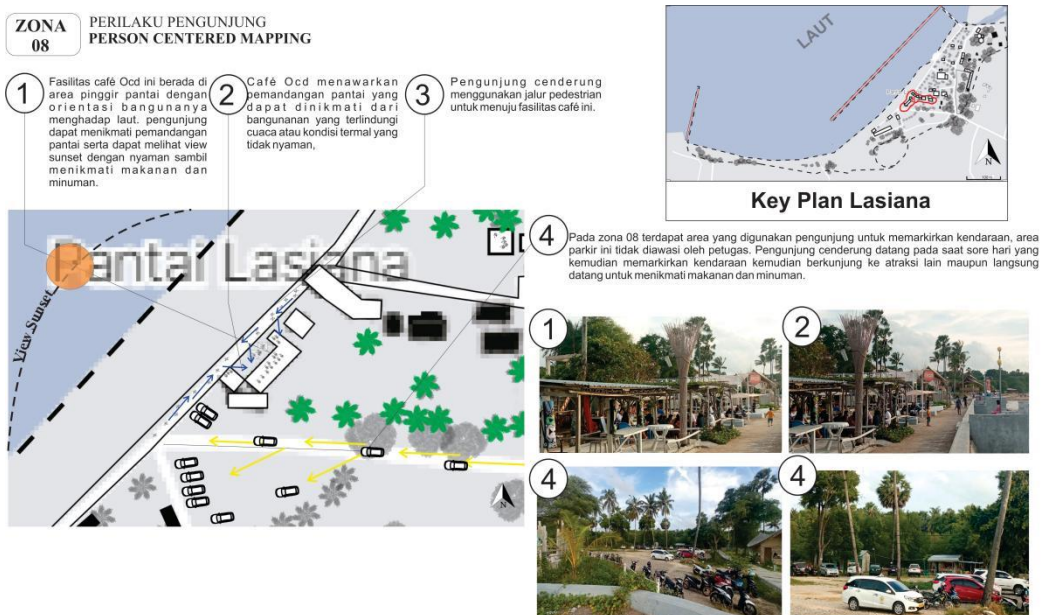
Gambar 6. Perilaku pengunjung di Zona 01
 Sumber: Analisis Penulis, 2024



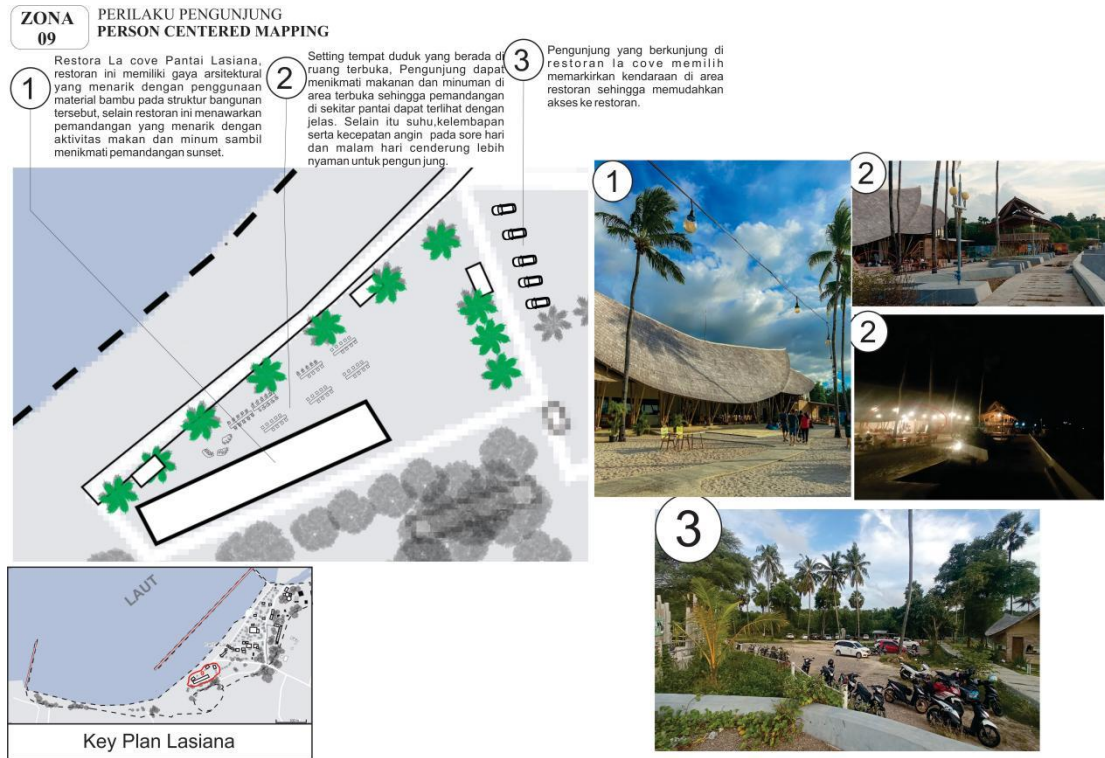
Gambar 7. Perilaku pengunjung di Zona 03
 Sumber: Analisis Penulis, 2024



Gambar 8. Perilaku pengunjung di Zona 05
 Sumber: Analisis Penulis, 2024








Gambar 9. Perilaku pengunjung di Zona 08
 Sumber: Analisis Penulis, 2024



Gambar 10. Perilaku pengunjung di Zona 09
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tabel 1. Analisis faktor yang mempengaruhi *Spending rate*.

No.	Zona	Faktor Internal (Chun, Hassan, & Noordin, 2005; Yan & Eckman, 2009)			Faktor Kenyamanan (El - Adly, 2007)				Faktor Penarik (Kotler, 2016)			
		Hiburan	Teater	Taman Bermain	Parkir	Kursi	Toilet	Keamanan	Kebersihan	Jam buka	Aksesibilitas	Suasana
1.	Zona 01 	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bersih	Pagi - sore Hari	Ada	Tidak ada
2.	Zona 03 	Ada	tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Bersih	Pagi - Sore Hari	ada	Ada
3.	Zona 05 	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Bersih	Sore hari	ada	Ada
4.	Zona 08 	Ada	Ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bersih	Pagi - Malam hari	ada	Ada
5.	Zona 09 	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bersih	Pagi - Malam Hari	ada	Ada

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tabel analisis terdapat 3 faktor yang terdiri dari 10 indikator, berdasarkan tabel analisis yang menjadi zona yang dapat menarik dan meningkatkan *Spending rate* adalah zona 08 yaitu terdapat fasilitas cafe dan zona 09 fasilitas restoran zona tersebut berada di area pinggir pantai dan memiliki hiburan berupa atraksi alam pada zona 08 terdapat panggung live musik sehingga pengunjung semakin tertarik mengunjungi fasilitas tersebut. Fasilitas - fasilitas pendukung lainnya juga terdapat di zona ini seperti parkir, toilet dengan akses yang mudah serta keamanan dan kebersihannya terjaga. Fasilitas di kedua zona ini menarik banyak pengunjung dikarenakan jam buka yang cukup maksimal yaitu dari pagi (08.00) hingga malam hari (22.00) sehingga dapat mengakomodasi pengunjung - pengunjung yang memiliki preferensi kunjungan di waktu yang berbeda.

Kemudian terdapat zona 03 dan zona 05 yaitu zona yang memiliki fasilitas lapak atau kios dengan tempat makan dan minum berada di bawah vegetasi, peletakan kursi yang berada di bawah pohon membuat suasana alam semakin terasa ketika berada di zona tersebut, tetapi di kedua zona ini fasilitas pendukung seperti toilet tidak tersedia serta tempat makan yang terpisah dengan penjual tidak menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Zona 01 adalah zona yang dari segi kelengkapan variabel yang dapat berpengaruh terhadap *Spending rate* wisatawan kurang, letak fasilitas lapak atau kios di zona ini diuntungkan karena berada sangat dekat dengan area parkir tetapi dikarenakan lokasinya yang berada di dekat pintu masuk maka atraksi yang dinikmati di zona tersebut juga terbatas.

Dari analisis tersebut ditemukan kelebihan dan kekurangan Fasilitas di Setiap Zona: Zona 01 di Pantai Lasiana, meskipun memiliki fasilitas dasar seperti kursi, toilet, dan keamanan, mengalami kelemahan dalam hal hiburan. Tidak adanya fasilitas hiburan, teater, dan taman bermain membatasi daya tariknya. Hal ini membuat zona ini lebih cocok untuk kunjungan singkat daripada pengalaman yang mendalam. Kebersihan dan aksesibilitas yang baik tetap menjadi nilai tambah, tetapi kurangnya elemen hiburan mengurangi potensi *spending rate*.

Kualitas Pengalaman di Zona Hiburan: Zona 03 menawarkan hiburan dan suasana yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan Zona 01, namun kekurangan fasilitas kenyamanan seperti toilet dan keamanan dapat memengaruhi kualitas pengalaman pengunjung. Meskipun bersih dan mudah diakses, keterbatasan fasilitas ini dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pengunjung di zona ini, berdampak negatif pada *spending rate*.

Jam Buka dan Fasilitas di Zona Hiburan: Zona 05, serupa dengan Zona 03, menyediakan hiburan yang baik tetapi kurang dalam fasilitas seperti toilet dan keamanan. Jam buka yang terbatas pada sore hari juga dapat membatasi jumlah pengunjung, mengurangi potensi *spending rate*. Keterbatasan fasilitas kenyamanan yang penting adalah faktor utama yang membatasi pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama.

Zona dengan Fasilitas Lengkap dan Potensi Tinggi: Zona 08 yaitu fasilitas cafe yang berada di area pinggir pantai dan Zona 09 yaitu fasilitas restoran adalah zona yang paling menarik di Pantai Lasiana. Kedua zona ini dilengkapi dengan fasilitas hiburan, kursi, toilet, keamanan, serta suasana yang mendukung kenyamanan pengunjung. Zona 08, dengan jam buka dari pagi hingga malam, menawarkan fleksibilitas waktu kunjungan, sementara Zona 09 memberikan pengalaman menarik pada malam hari. Kebersihan, aksesibilitas, dan suasana yang baik menjadikan kedua zona ini memiliki potensi *spending rate* yang tinggi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa zona-zona dengan fasilitas yang lebih lengkap dan seimbang antara hiburan, kenyamanan, dan aksesibilitas cenderung memiliki potensi *spending rate* yang lebih tinggi. Zona-zona tersebut memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung, memperpanjang waktu kunjungan, dan meningkatkan pengeluaran wisatawan. Lokasi fasilitas yang dekat dengan atraksi alam yang berada di area pinggir pantai menjadikan fasilitas berpotensi dikunjungi pengunjung di dukung dengan fasilitas pendukung lainnya seperti area parkir, toilet serta tempat duduk yang nyaman. Di sisi lain, zona yang kurang fasilitas cenderung tidak mampu mendukung pengalaman wisata yang optimal dari segi fasilitas serta atraksi dapat mengurangi minat pengunjung untuk berkunjung, Sehingga dapat berdampak pada rendahnya tingkat pengeluaran pengunjung. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas yang seimbang menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi ekonomi di kawasan wisata Pantai Lasiana.

Untuk meningkatkan potensi *spending rate* di seluruh zona Pantai Lasiana, disarankan untuk menambah fasilitas hiburan dan kenyamanan di zona-zona yang masih terbatas, serta memperluas jam operasional di beberapa zona agar lebih fleksibel bagi pengunjung. Peningkatan fasilitas ini diharapkan dapat memperpanjang waktu kunjungan dan meningkatkan kontribusi ekonomi wisata secara keseluruhan. Selain itu, terus menjaga kebersihan dan aksesibilitas di setiap zona penting untuk memastikan pengalaman wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

6. REFERENSI

Dahrma, I. M. K. A., Nurhannah, I., & Sjamsu, A. S. (2022). REVITALISASI KAWASAN WISATA ALAM MELALUI KONSEP PENATAAN LANSEKAP BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE LANDSCAPE) (Studi Kasus: Permandian Air Tawar Toli-Toli). *Jurnal Malige Arsitektur*, 4(1), 1–115.

- Dampung, M. M. F., Herlambang, S., & Santoso, S. (2020). RENCANA PENATAAN KAWASAN DESTINASI WISATA PANTAI LASIANA KOTA KUPANG, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2687. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8867>
- Egam, P. P. (2009). INTERVENSI PERILAKU LOKAL TERHADAP PEMANFAATAN RUANG PUBLIK. *EKOTON*, 9(2), 57–63.
- Fanggidae, R. P. C., & R. Bere, M. L. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1). <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6833>
- Ilyas, M., Fanggidae, A. H. J., & Foenay, C. C. (2023). PENGARUH DAYA TARIK WISATA PANTAI LASIANA TERHADAP TINGKAT PREFERENSI ANAK MILLENNIAL DI KOTA KUPANG. *Glory: Jurnal Ekonomi & IlmuSosial*.
- Kadung, G., & Lasaiba, M. A. (2023). Pengembangan Objek Wisata Pantai Weluan Di Desa Olilit Raya Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI*, 2(3), 225–233.
- Putri, M. E. (2020). PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG.
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Yustini, T. (2021). KONDISI EKSISTING DESTINASI PARIWISATA PANTAI LASIANA KOTA KUPANG BERDASARKAN ATRAKSI, AKSESIBILITAS, FASILITAS, KELEMBAGAAN, DAN EKOSISTEM PARIWISATA. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103–115. <https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.103-115>
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). PENGARUH AKSESIBILITAS, AMENITAS, DAN ATRAKSI WISATA TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN KE WAHANA AIR BALONG WATERPARK BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116.
- Satria, W. K. D., & Subroto, T. Y. W. (2021). Faktor Penentu Setting Ruang Destinasi Wisata terhadap *Spending rate* Wisatawan di Pantai Baron Yogyakarta. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 7(2), 85–99. <https://doi.org/10.21460/atrium.v7i2.154>
- Supriadi Siagian, & Mita, M. M. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.564>
- Walean, R. H., Laoh, J., & Kawuwung, L. J. (2023). Faktor-faktor Penentu Keputusan Pemilihan shopping malls Generasi Milenial. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 356–368.